

# MASTERPLAN WISATA EDUFARM KEDOK OMBO DESA GUNUNG REJO, KECAMATAN SINGOSARI, KABUPATEN MALANG

Mohammad Reza<sup>1</sup>, Maria Christina Enderwati<sup>2</sup>, Antonio Heltra Pradana<sup>3</sup>, Fardiah Qonita Umami Naila<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
<sup>1234</sup>Institut Teknologi Nasional Malang  
<sup>1</sup>rz.abang@gmail.com

## *Abstract*

*Edufarm-based agro-tourism planning in Gunungrejo village is appropriate because of the potential and development opportunities. However, to maximize the impact and tourism objects that can compete with other rural tourism concepts, the economic, social, cultural and physical conditions of the site environment must be carefully considered. Opportunities for beautiful natural charm, the existence of water sources that are close enough for irrigation, as well as the rich history of the area with the relics of the Singosari Kingdom make planning opportunities to have character and distinguish them from other objects. A careful, contextual, local-based arrangement and empowering the surrounding community will increase the economic potential of the surrounding community, especially during a pandemic that causes people to lose significant income. In addition, with collaboration with the private sector and the surrounding community, it is hoped that the Edufarm planning in Gunungrejo Village can run well.*

*Keywords: Regional identity; Partnership; Tourism management*

## *Abstrak*

*Perencanaan Agrowisata berbasis Edufarm di desa Gunungrejo sudah tepat karena adanya potensi dan peluang pengembangannya. Namun, untuk memaksimalkan dampak dan menjadi obyek wisata yang dapat bersaing dengan konsep-konsep wisata di pedesaan yang lain pertimbangan ekonomi, sosial, budaya dan kondisi fisik lingkungan tapak harus dipertimbangkan dengan matang. Peluang pesona alam yang indah, adanya sumber air yang cukup dekat untuk irigasi, serta kekayaan sejarah di daerah tersebut dengan peninggalan Kerajaan Singosari membuat peluang perencanaan dapat menjadi berkarakter dan memiliki pembeda dengan obyek lain. Penataan yang teliti, kontekstual, berbasis lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar akan meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar, terlebih-lebih di saat-saat pandemi yang menyebabkan masyarakat sekitar kehilangan pendapatan signifikan. Selain itu, dengan kolaborasi bersama pihak swasta dan masyarakat sekitar, diharapkan perencanaan Edufarm di Desa Gunungrejo dapat berjalan dengan baik.*

*Kata Kunci: Identitas wilayah; Kemitraan; Pengelolaan wisata*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Malang memiliki banyak lokasi yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Kondisi wilayah yang Kabupaten Malang memiliki banyak lokasi yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Kondisi wilayah yang berbukit-bukit dan dikelilingi gunung menjadikan Kabupaten Malang memiliki banyak variasi potensi wisata. Sejarah perkembangan wilayah yang panjang juga membentuk kabupaten Malang menjadi lokasi yang strategis dan menarik untuk ditinggali, baik mulai dari jaman kerajaan-kerajaan, hingga kolonialisme dan kemerdekaan. Peninggalan sejarah, artefak kebudayaan dan kondisi topografi

yang indah membuat daya tarik kabupaten Malang tidak ada habisnya.

Di kabupaten Malang bagian utara, kecamatan Singosari memiliki potensi terpendam terkait pariwisata. Di sisi barat kecamatan Singosari, wilayah yang berada di kaki lereng gunung Arjuna menyimpan potensi wisata untuk dikembangkan. Peluang memanfaatkan pemandangan yang indah serta pengembangan wisata berbasis agrikultur maupun kebudayaan di daerah ini masih terbuka luas untuk dimaksimalkan dan belum dieksekusi secara maksimal. Selain itu, peluang pengembangan ini semakin didorong oleh pemerintah dengan adanya alokasi dana desa. Desa juga diarahkan untuk

mampu mengembangkan potensi yang dimiliki demi peningkatan kesejahteraan bersama. Melihat peluang ini maka potensi pengembangan wisata di desa-desa harus mendapatkan perhatian lebih terutama untuk keberlangsungannya dalam jangka panjang.

Kabupaten Malang, sesungguhnya punya pengalaman yang baik dalam eksekusi potensi pariwisata dan berhasil mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pengembangan desa di Pujon Kidul yang saat ini identik dengan *café sawah* menjadi salah satu pemantik desa-desa lain untuk membangun potensi wisata di daerahnya. Hal serupa juga membuat desa Gunungrejo mulai mempelajari pola-pola pengembangan tersebut untuk turut membuat desanya yang juga memiliki potensi wisata berbasis agrikultur, alam dan budaya bisa dikembangkan. Sejalan dengan potensi tersebut, konsep ekowisata dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan di desa Gunungrejo. Selain padat karya, konsep ini juga dapat menjadi muara berbagai macam potensi agrikultur lokal untuk dipasarkan. Kemudian, potensi wisatawan perkotaan yang jenuh dengan hiruk pikuk perkotaan serta naiknya tren wisata berbasis edukasi dapat menjadi salah satu opsi arah pengembangan desa Gunungrejo kedepannya.

Namun, seperti keberhasilan *café sawah* yang tidak bisa berdiri sendiri dari masyarakat tanpa bantuan dan kolaborasi serta sambutan yang baik dari berbagai pihak, perlu disusun suatu perencanaan, konsep pengembangan potensi wisata bersama-sama agar nantinya peluang dan hasil eksekusi tersebut dapat sungguh-sungguh dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan benar-benar berkelanjutan untuk jangka panjang. Proses pemikiran yang matang serta kesiapan dari berbagai elemen masyarakat, pemerintah setempat serta pihak swasta perlu disenergikan dengan maksimal agar nantinya tidak menjadi obyek wisata yang berbasis 'latah' atau meniru. Lebih-lebih jika tidak memiliki kontekstualisasi terhadap potensi setempat dan asal mengambil konsep dari kawasan lain lalu diletakkan di lokasi setempat tersebut. Hal inilah yang perlu dihindari agar desa Gunungrejo benar-benar dapat bersaing dengan desa lain yang mungkin juga memiliki potensi serupa. Oleh karena itu, untuk menjawab potensi dan peluang eksekusi secara maksimal, konsep Edufarm harus disesuaikan dengan potensi desa Gunungrejo.

### Tujuan

- a. Mengidentifikasi potensi dan peluang perencanaan kawasan Kedok Ombo, Gunungrejo sebagai konsep ekowisata berbasis edufarm
- b. Merumuskan rencana pengembangan kawasan Edufarm di desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

### Sasaran

- a. Pengembangan kawasan Kedok Ombo menjadi wisata Edufarm yang berkarakter.
- b. Keberlanjutan kawasan Kedok Ombo untuk pengelolaan jangka panjang

### Manfaat

- a. Membantu pemerintah setempat untuk lebih jeli dan teliti mengelola potensi berdasarkan pada lokalitas dan konteks setempat.
- b. membantu berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perencanaan ini agar dapat memiliki visi yang sama terkait pengembangan wisata Edufarm.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Ekowisata*

Ekowisata merupakan suatu perjalanan wisata ke tempat lingkungan yang alami ataupun buatan serta budaya yang ada bersifat informatif dan partisipatif dengan tujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata mengacu pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi dan dapat diterima dalam kehidupan social masyarakat secara psikologis (hakim, 2004).

### *Agrowisata*

Agrowisata menurut Sutjipta (2001) adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, yang juga berkaitan dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata juga berpegang pada suatu prinsip-prinsip yang dapat menjadikan agrowisata ini berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut, menurut wood dalam pitana, (2002) adalah:

- a. Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.

- b. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
  - c. Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
  - d. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
  - e. Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
  - f. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
  - g. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
  - h. Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
  - i. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.
- a. Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan operasi mereka;
  - b. Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup;
  - c. Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa (agrowisata);
  - d. Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan “direct-marketing” merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana agrotourism dikembangkan.

#### METODE PENELITIAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi menimbulkan persoalan multidimensi. Hal ini karena pariwisata memiliki hubungan erat dengan aspek lainnya seperti ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pergerakan manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain akan meninggalkan jejak ekonomi, jejak sosial maupun jejak lingkungan. Sehingga semakin pesatnya kemajuan kegiatan pariwisata maka semakin tinggi pula dampak pariwisata terhadap tiga aspek tersebut. Untuk itu tahapan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan peninjauan terhadap kebijakan serta kondisi ekonomi, sosial, dan budaya di desa gunungrejo. review kebijakan dan arah pembangunan secara makro untuk melihat konstelasi kebijakan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas kepariwisataan di wilayah perencanaan, antara lain antara lain RTRW Kabupaten Malang 2010-2029 serta RPJMD tahun 2016-2021.

Dalam menerjemahkan kebutuhan konsep pengembangan wisata “Edufarm Kedok Ombo” peneliti menggunakan pendekatan arsitektural, dengan rincian yaitu:

- a. Konsep Fungsional
- b. Konsep Desain Makro Perancangan Tapak

Agrowisata digunakan untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi para petani, selain itu agrowisata juga memberikan pendidikan bagi masyarakat mengenai pertanian dan ekosistem. Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal dapat dijabarkan sebagai berikut (Lobo dkk, 1999):

- c. Konsep Tatanan Massa dalam Tapak
- d. Konsep Sirkulasi
- e. Konsep Penempatan Vegetasi
- f. Konsep Outdoor Furniture

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang tahun 2010 – 2029, Kecamatan Singosari ditetapkan sebagai kawasan strategis sosio-kultural, kawasan strategis pertahanan dan keamanan, kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam, kawasan peruntukan industri, kawasan perikanan karamba, kawasan peternakan mengenai pengembangan breeding centre, kawasan hortikultura mengenai duku singosari, kawasan pertambangan mengenai tanah liat, pengelolaan kawasan perkebunan yang tidak boleh dialihfungsikan namun dapat ditingkatkan perannya sebagai penunjang pariwisata, kawasan pertanian sawah, kawasan hutan produksi.

Dokumen RTRW Kabupaten Malang 2010-2029 juga menjelaskan Candi Singosari di Kabupaten Malang diperuntukkan sebagai cagar

budaya bersejarah dan diarahkan untuk pengembangan pencarian situs bersejarah, pengembangan situs bersejarah, peningkatan pelestarian situs, candi dan artefak lain yang menjadi peninggalan sejarah serta pengembangan kawasan sebagai obyek daya tarik wisata sejarah. Selain itu Kecamatan Singosari juga memerlukan peningkatan dalam sarana dan prasarana transportasi untuk memberikan jangkauan obyek wisata yang masih terdampak kesulitan prasarana transportasi terutama kerusakan-kerusakan jalan yang belum diperbaiki.

Pengembangan potensi wisata yang ada di Kecamatan Singosari akan menjadi salah satu prioritas kebijakan dalam RPJMD tahun 2016-2021. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Malang akan memprioritaskan anggaran belanja daerah untuk meningkatkan sektor pariwisata agar berjalan dengan baik dan lancar.

*Konsep Pengembangan Wisata "Edufarm Kedok Ombo"*



**Gambar 1 Desain Makro Perencanaan Pengembangan Wisata "Edufarm Kedok Ombo"**

Sumber: Hasil Desain 2021

**A. Konsep Tapak**

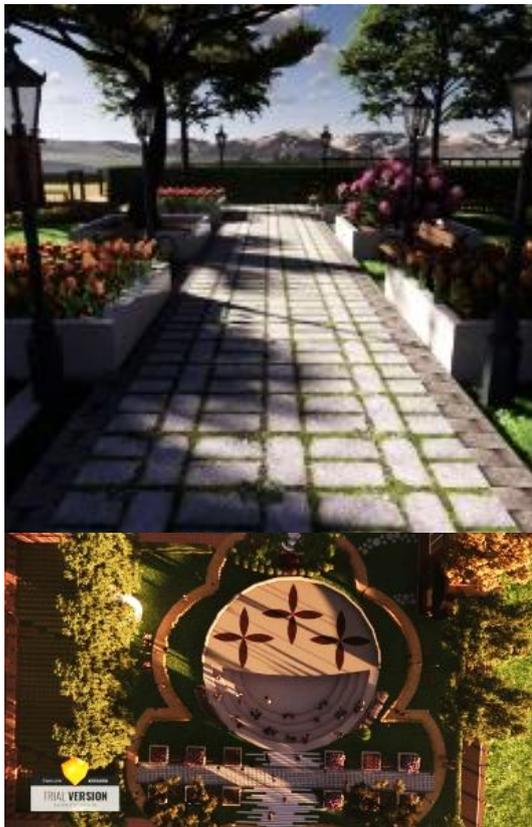


**Gambar 2 Tatanan Massa Dalam Tapak**

Sumber: Hasil Desain 2021

Dalam konsep penataan Edufarm ini, pola tata massa dapat menggunakan pola-pola memusat maupun clustering terarah. Salah satu alasan pola ini digunakan karena mengambil inspirasi dari bentukan gunung yang seringkali bagi masyarakat tradisi digunakan sebagai pusat. Dalam hal ini, pola tata masa ini sejalan dengan bentukan mahkota Ken Dedes dan candi-candi yang tersebar di Singosari. Selain itu, memusatkan fungsi publik serta menyebar fungsi edukasi dan pertanian disekitarnya dapat memberikan kesempatan bagi wisatawan yang mau hanya menikmati pemandangan cukup berada di area tengah dan sudah dapat menikmati seluruh pemandangan wisata Edufarm.

#### B. Konsep Sirkulasi



**Gambar 3 Konsep Sirkulasi**

*Sumber: Hasil Desain 2021*

Pola sirkulasi yang ada pada wisata Kedok Ombo ini memiliki dua macam sirkulasi, yaitu sirkulasi utama berbentuk linear untuk wisata edukasi dan kolam renang dan sirkulasi radial menuju obyek Amphitheater.

#### C. Konsep Vegetasi



**Gambar 4 Konsep Vegetasi**

*Sumber: Hasil Desain 2021*

Dilihat dari perencanaan dan desainnya, terdapat berbagai macam pohon dan tanaman yang ditata diseluruh area. Mulai dari semak sampai dengan pohon-pohon yang rindang dan meneduhkan serta dapat menyerap air hujan.

#### D. Konsep Outdoor Furniture



**Gambar 5 Konsep Outdoor Furniture**

Sumber: Hasil Desain 2021

Furniture menyesuaikan dengan kebutuhan ruang pada obyek. Material pada furniture pada obyek mayoritas terbuat dari bahan baku alam. Letak furniture ditata dengan rapi dan fungsional.

E. Keseluruhan Konsep Pengembangan Edufarm Kedok Ombo

Edufarm Kedok Ombo dibuat dengan konsep semi tradisional yang material bangunannya di dominasi oleh kayu, bambu dan batu dengan desain bangunan yang diadaptasi dari bangunan tradisional Jawa dan desain jalan terinspirasi dari bentuk mahkota kenededes. Edufarm Kedok Ombo terdiri dari berbagai fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama terdiri dari area pertanian dan ruang pembelajaran, area publik berupa taman, amphitheater dan kolam renang serta area kuliner berupa cafe sawah. Sedangkan fasilitas penunjang berupa Tempat Parkir, ruang pengelola, ruang pameran, ruang perlengkapan, mushola dan toilet. Untuk menyesuaikan dengan bangunan yang sudah terbangun pada area tapak, area tapak dibagi menjadi dua yaitu area pertama berisi cafe sawah dan area pertanian serta area kedua berisi area parkir, amphitetater, taman dan kolam renang.



**Gambar 6 Desain Pintu Gerbang**

Sumber: Hasil Desain 2021

Kenededes Gate (Gerbang Kenededes) dibuat dengan desain yang terinspirasi dari bentuk Mahkota Kenededes dipadukan dengan kosep edufarm berupa daun sehingga tercipta bentuk yang unik dan beda dari desain gate biasa. Gerbang Kenededes dibuat sedemikian rupa agar memberikan pembeda dan *branding* yang kuat terkait obyek wisata. Bentukan *gate* dibuat besar dan menjadi *focal point* dari Jalan masjid ke arah Barat untuk menarik pengunjung dari luar Desa Gunungrejo.



**Gambar 7 Desain Amphitheater**

Sumber: Hasil Desain 2021

Area ini merupakan area yang dapat diakses bebas oleh wisatawan. Area ini merupakan teater terbuka dengan tempat duduk bertingkat menghadap ke arah panggung. Area ini diperuntukkan untuk pertunjukkan pentas seni, baik seni tradisional, modern, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Amphitheater Kedok Ombo di desain menghadap ke arah Gunung Arjuna sehingga background dari panggung Amphitheater adalah pemandangan gunung yang indah. Kapasitas penonton pada Amphitheater ini adalah 150 orang.



**Gambar 8 Desain Cafe Sawah**

Sumber: Hasil Desain 2021

Cafe sawah merupakan salah satu fasilitas unggulan pada Edufarm Kedok Ombo karena suasana sawah yang asri dan alami serta view pemandangan Gunung Arjuno yang indah. Pada era modern ini, muda mudi sangat tertarik untuk berkumpul dan bercengkrama sambil menikmati kopi dan makanan ringan untuk mengisi waktu atau mendiskusikan sesuatu. Pada akhir pekan banyak juga keluarga yang berkeinginan untuk menghabiskan waktu bersama di tempat yang indah dengan disugahi kuliner yang nikmat sehingga keberadaan cafe ini sangatlah penting untuk menarik pengunjung dari berbagai kalangan.



**Gambar 9 Desain Kolam Renang**

*Sumber: Hasil Desain 2021*

Keberadaan kolam renang sebagai daya tarik wisata tambahan khususnya wisata olahraga.

Kolam renang pada area wisata Kedok Ombo merupakan fasilitas rekreasi seperti fasilitas bermain dan fasilitas bersantai untuk memenuhi kebutuhan rekreasi wisatawan.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan Agrowisata berbasis Edufarm di desa Gunungrejo sudah tepat karena adanya potensi dan peluang pengembangannya. Namun, untuk memaksimalkan dampak dan menjadi

obyek wisata yang dapat bersaing dengan konsep-konsep wisata di pedesaan yang lain pertimbangan ekonomi, sosial, budaya dan kondisi fisik lingkungan tapak harus dipertimbangkan dengan matang. Peluang pesona alam yang indah, adanya sumber air yang cukup dekat untuk irigasi, serta kekayaan sejarah di daerah tersebut dengan peninggalan Kerajaan Singosari membuat peluang perencanaan dapat menjadi berkarakter dan memiliki pembeda dengan obyek lain.

Penataan yang teliti, kontekstual, berbasis lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar akan meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar, terlebih-lebih di saat-saat pandemi yang menyebabkan masyarakat sekitar kehilangan pendapatan signifikan. Selain itu, dengan kolaborasi bersama pihak swasta dan masyarakat sekitar, diharapkan perencanaan Edufarm di Desa Gunungrejo dapat berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hakim, L. 2004. Dasar-dasar Ekowisata. Bayumedia Publishing. Malang
- Pitana, I Gede. 2002. "Pengembangan Ekowisata di Bali". Makalah Disampaikan pada Seminar Ekowisata di Auditorium Universitas Udayana pada tanggal 29 Juni 2002
- Lobo, R.E., Goldman G.E. and others. 1999. Agricultural Tourism: Agritourism
- Sutjipta, I Nyoman. 2001. Agrowisata. Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana. (Diktat)